ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1252

KORELASI PROSES MENGHAFAL Al-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN Al-MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Siti Dewi Rahmawati[2], Wildani Nur Ahsan[3], Yassir Ilfa[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; Wildani191919@gmail.com

Abstract

The process of memorizing the Al-Qur'an is one of the processes of remembering, which can be said where all the contents in the components of the verse (parts and details such as signs of waqaf, washal, etc.) really need to be memorized perfectly. Among the benefits of memorizing the Al-Qur'an is increasing the strengthening ability of the brain in which the person must be careful and careful when distinguishing verses in the Al-Qur'an that have similarities in editorial. This study also aims to find out how the effect of memorizing the Koran on student achievement at the Integrated MI Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. The type of this research is a qualitative research. The data collection was carried out using documentation, observation sheets of memorizing the Al-Qur'an. The conclusion that can be obtained from this study is that there is a very positive and significant correlation between Al-Quran memorization and student achievement at the Integrated MI Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta, with this it can be shown that student learning outcomes are being in school 40% is influenced by the ability of students and 60% is influenced by environmental factors.

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Learning achievement*

Abstrak : Proses untuk menghafalkan Al-Qur'an ialah salah satu proses cara mengingat, yang bisa dikatakan dimana seluruh isi dalam komponen ayat (bagian-bagian dan rinciannya seperti tanda waqaf, washal, dan lain-lainnya) yang sangat perlu diingat Kembali secara sempurna. Diantaranya manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan penguatan pada otak yang mana orang tersebut harus dengan teliti dan secara cermat disaat membedakan ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dalam redaksi. Penelitian ini juga mempunyai tujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, lembar observasi hafalan Al-Qur'an. Kesimpulan yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah adanya korelasi yang sangat positif dan juga signifikan antara hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta, dengan hal tersebut dapat ditunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa yang berada di sekolah 40% dipengaruhi oleh adanya kemampuan siswa dan 60% dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Kata Kunci : Hafalan Al-Qur'an, Prestasi Belajar

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berisi mukjizat yang telah diturunkan kepada Rasulallah SAW melalui perantara malaikat Jibril yang telah disampaikan secara mutawattir, dan juga membacanya dapat bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir, dan juga mempunyai posisi yang penting di dalam sistem ajaran agama Islam.

Nabi Muhammad SAW Memerintahkan serta menganjurkan kepada para sahabat untuk menghafalkan ayat–ayat yang ada didalam Al-Qur'an saat setiap kali diturunkan serta juga mampu untuk menulisnya. Dengan cara tahfidz atau hafalan dan juga tulisan para ahli itulah Al-Qur'an dengan senantiasa terjaga dan terpelihara, karena adanya usaha-usaha untuk terus menghafal Al-Qur'an terus berjalan dan hal ini merupakan upaya untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Al-Qur'an serta hadist sudah seperti sisi mata uang yang tidak dapat terpisahkan, dikarenakan keduanya mengandung isi adanya petunjuk bagi manusia untuk selalu berada dijalan yang benar dan lebih baik, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah agama islam. Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah dengan menggunakan Bahasa arab yang pada saat itu kebanyakan umat rasulallah masih buta huruf. Meskipun demikian, mereka juga mempunyai suatu kelebihan dan juga keistimewaan yaitu dengan memiliki kemampuan daya ingatan yang sangat kuat. Melihat fakta kehidupan yang dialami saat itu dimampukan dengan adanya suatu cara yang sesuai dengan situasi keadaan pada saat itu dengan cara menyiarkan dan juga memelihara Al-Qur'an.

Usaha yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an pada sebagian umat islam terus berjalan dan dalam hal ini termasuk salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an walaupun di dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan dan juga akan diberikan jaminan tentang kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selama-lamanya. Akan tetapi, secara operasional juga menjadi tugas dan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, demikian juga dalam mengajarkannya.

Tahfidz Tahfiz dan Al-Qur'an, memiliki arti dua suku kata yang dapat membentuk Al-Qur'an, memiliki arti yang berbeda. Pertama, kata tahfidz berasal dari frase bahasa Arab al-hafidz, yang artinya selalu ingat. Orang yang bisa menghafal dengan penuh perhatian disebut hafidz (penghafal), dan mereka juga termasuk golongan orang yang bisa menghafal. Al-hafidz adalah kata lain dari "menjaga", menghafal, dan menjaga. Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja Bahasa arab qoroa yang memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut

istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari indikator yang mengukur dan memiliki aspek – aspek sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan dan kelancaran dalam mengahafal Al-Qur'an
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
3. Fashahah

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki landasan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan memahami unsur-unsurnya dalam rangka menekuni Tahfidz Al-Qur' suatu kegiatan, sehingga menghasilkan kemampuan yang sangat tinggi dalam menghafalnya, Dibandingkan dengan siswa yang kurang mampu menghafal Al-Qur'an, siswa yang mampu akan lebih terlibat dan juga lebih cepat memahami materi pelajaran. Karena itu, hanya siswa sendiri yang dapat memodifikasinya. Di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan yang didalamnya diisi dengan tahfidz al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya pandai di akademik juga diimbangi dengan hafalan siswa yang baik. Sekarang banyak penawaran sekolah tahfidz ada yang asrama, sekolah unggulan tahfidz, dan di pondok.

Sekolah memiliki peran penting untuk proses belajar siswa. Apalagi sekolah dasar menjadi pondasi yang mendasar bagi pendidikan anak, pada usia ini anak lebih mudah mengingat, dan akan tetap ingat sampai mereka besar kelak, sehingga perlu di didik dengan baik dan diimbangi dengan akhlak yang mencerminkan dari al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, apalagi bagi anak-anak usia bermain, pasti banyak tantangan, dengan ketelitian dan ketelatenan dari ustadz dan ustadzah yang mengajar hingga menjadikan anak-anak bisa menyeimbangkan antara mengahafal, istirahat, belajar, dan bermain. Selain menghafalkan al-Qur'an peserta didik juga tetap menerima materi ajar tematik seperti peserta didik seumurannya.

Peran orang tua sangat diperlukan guna membantu ustadz dan ustadzah agar anak bisa istiqomah dalam menghafalkan al-Qur'an, apalagi anak lebih banyak waktu di rumah. Harus ada komunikasi yang bagus antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta komite sekolah agar terciptanya suasana yang diinginkan dalam pembelajaran. Guru tidak bisa menjalankannya sendiri sehingga perlu ada kerjasama dari semua elemen.

Kita dapat mengamati sendiri bahwa kuantitas ingatan Al-Qur'an dan tingkat kesejahteraan mental dan psikologis siswa berkorelasi positif. Anak-anak ini seringkali memiliki kemampuan mengingat yang rendah karena mereka semakin banyak menghafal Alquran. Kesehatan mental dan psikologis ini akan berdampak pada seberapa baik siswa berprestasi secara akademis dan meningkatkan bakat mereka di kelas.

METODE

Dalam penelitian ini, membahas tentang "Korelasi Proses Menghafal Al-quran Dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta". jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, (Sutedi 2016)mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai studi yang menggunakan metodologi ilmiah untuk mengatasi masalah dunia nyata untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi fenomena yang terjadi di masa sekarang. Hakikat penelitian deskriptif, menurut sumber yang sama, adalah mendeskripsikan, menggambarkan, dan kemudian mengklarifikasi semua masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti.

Teknik deskriptif adalah suatu cara untuk menelaah situasi terkini pengelompokan manusia, suatu benda, sekelompok keadaan, aliran pemikiran, atau rangkaian kejadian (Nazir 2013). Sedangkan (Moleong 2007)mendefinisikan istilah "kualitatif" sebagai penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks tertentu yang dialami, dan dengan menerapkan berbagai metode ilmiah. Teknik Ada beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian kualitatif. Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data sebagaimana dikemukakan dalam buku Sugiyono (2013) Quantitative, Qualitative Research Methods, and R&D teknik wawancara untuk mengetahui terkait hal-hal dari responden yang lebih mendalam, teknik pengamatan/observasi Kegiatan yang dilakukan dalam teknik observasi adalah kegiatan pengamatan peneliti terhadap guru yang menjelaskan terkait beberapa hal yang menjadi objek penelitian, teknik dokumentasi yang bertujuan tidak hanya untuk informasi melainkan sebagai faktor pendukung dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hafalan Al-Qur'an MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta

Kata Al-Qur'an yang berasal dari kata qara'a yang memiliki arti menggabungkan dan mengumpulkan. Al-Qur'an disebut kitab suci umat islam yang merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir melalui malaikat Jibril dan ditulis dalam bahasa Arab.

Membaca Al-Qur'an dihitung sebagai nilai ibadah dan Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya sampai sekarang dengan cara dihafalkan. Kata menghafal di dalam bahasa Arab berasal dari kata Hafidzo yang berarti memelihara, menjaga. Orang yang menjaga al-Qur'an dengan cara menghafal disebut dengan hafidz/hafidzoh. Proses menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di pondok pesantren, sekolah, maupun lembaga keagamaan lainnya. Adapun Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, namun Allah menjanjikan surga khusus bagi para hafidz/hafidzoh dan akan diberi mahkota kelak di surga.

Di Indonesia sendiri sudah banyak lembaga pendidikan yang menawarkan program tahfidz salah satunya di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertempat di kota Surakarta. Madrasah yang didirikan sebagai Madrasah ibtidaiyah terpadu yang berfokus pada tafidz al-Qur'an.

Metode wahdah, tallaqi, kitabah, sima'i, dan juz'i dalam menghafal Al Quran diterapkan oleh MI Tahfidzul Qur'an Terpadu Al-Ma'shum Surakarta. Dalam setiap halaqoh, teknik tallaqi sering digunakan. Anak-anak yang telah mempelajari banyak materi dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar menggunakan metode wahdah. Tingkat paling bawah menggunakan pendekatan kitabah, yang mencoba mengkondisikan kelompok dan melatih tulisan. Metode sima'i setiap hari diputarkan murottal yang cukup merdu di area lingkungan madrasah Metode juz'i melibatkan penghafalan ayat-ayat Alquran yang biasanya diperuntukkan bagi mereka yang merupakan pembaca mahir dan penghafal dari tingkat yang lebih tinggi.

Disini siswa selain belajar juga diajak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQA) Surakarta terbagi atas 2 kelas, yaitu kelas kuttab dan kelas reguler, kami meneliti siswa kelas 1 kuttab, siswa menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode talqin dengan bimbingan dari ustadz/ustadzah, kelas 1 kuttab diisi oleh 10 siswa dan 3 ustadzah.

Dalam kegiatan belajar siswa dimulai pada pukul 07.30, dimulai dengan siswa ditalqin oleh masing-masing ustadzahnya, kemudian siswa diminta mundur untuk menghafalkannya secara mandiri, setelah lancar siswa nanti maju untuk setoran. Setelah itu siswa diajak untuk murojaah hafalan bersama sampai 10.45 dan dilanjutkan dengan sholat dhuha kemudian istirahat, dan dilanjut dengan pembelajaran tematik, untuk kelas fase A (kelas 1 dan 2) ada jam tidur siang yaitu pada pukul 13.00-13.00 kemudian dilanjutkan pembelajaran sampai asar.

Agar lebih jelas berikut data terkait aktivitas harian MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Adapun Aktivitas Pembelajaran Harian Di MITTQUM

Waktu	Aktivitas / Kegiatan
07.15 - 07.30	Apel pagi dan Membaca Dzikir Pagi
07.30 – 09.15	Halaqoh Tilawah, Tahfidzul Qur'an
09.15 – 09.45	Istirahat, Makan Snack dan Sholat
09.45 – 10.30	Halaqah Tahfidzul Qur'an 2
11.00 – 12.00	Tematik
12.00 – 12.30	Istirahat, Makan Siang
12.30 – 13.00	Istirahat, dan Tidur Siang
13.00 – 13.30	Mapel PAI
14.00 – 14.30	Mapel Bahasa
14.30 – 15.00	TIK
15.00 – 15.45	Sholat Ashar, Dzikir Petang

Setiap hari Peran orang tua sangat diperlukan guna membantu ustadz dan ustadzah agar anak bisa istiqomah dalam kegiatan menghafal al-Qur'an anak-anak diberi tugas untuk mengulang hafalan mereka dan disimak oleh orang tuanya masing-masing (halaqoh), untuk kelas fase A siswa tidak boleh diberi PR pembelajaran tematik, hanya PR halaqoh saja.

Setiap siswa memiliki buku (mutabaah) atau buku pegangan masing-masing untuk mengetahui sampai mana siswa menghafal, harus tuntas, dan boleh apabila ada siswa yang memiliki hafalan lebih dari yang ditentukan. Apabila tidak melampaui target siswa akan menginap di sekolah dan harus mengikuti aturan sekolah agar siswa bisa mengejar target yang sudah ditentukan. Dengan cara ketika liburan siswa yang tidak tuntas tidak libur, tapi siswa diinapkan di sekolah, selama seharian siswa dituntut untuk menambah hafalan (ziyadah) mereka, 1 ustadz/ustadzah memegang 2-3 siswa yang dinamakan program portal.

Selain siswa ustadz dan ustadzah yang mengampu juga di tahsin setiap hari sabtu, agar menjaga hafalan untuk para pengajarnya. Tak hanya siswa dan ustadz ustadzahnya saja, orang tua dari siswa yang akan memasukkan anaknya ke MI juga harus melewati serangkaian tes seperti: tahfidz (cara baca orang tua terhadap alquran), tes agama dasar, dan interview untuk orang tua. Khusus untuk kelas kuttab orang tua biasanya ditantang untuk bisa mendampingi anaknya untuk halaqoh selama di rumah, karena itulah peran orang tua juga sangat penting dalam membantu proses hafalan siswa.

2. Prestasi belajar MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta

Kegiatan belajar pada dasarnya ialah proses kegiatan yang aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bersifat baru dan dapat menjadikan adanya perubahan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran sangat dinamis, mengubah setiap murid secara pribadi. Proses pembelajaran yang berhasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu motivasi, kualitas dan kuantitas perhatian yang diberikan selama proses pembelajaran, kapasitas menerima dan mengingat informasi, kapasitas menerapkan pengetahuan pada situasi baru yang akan dihadapi di masa depan. masa depan, dan kapasitas demonstrasi (Santoso, Adi and Husniyah 2020).

Setiap standar keunggulan pengajaran ditunjukkan dalam kaitannya dengan tingkat dukungan guru terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Ada dua kondisi yang diakui penganutnya, yaitu: 1) adanya interaksi atau hubungan dan 2) munculnya sifat atau perilaku baru sebagai hasil interaksi. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar siswa memerlukan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, atau motivasi. sebagai hasil interaksi dengan guru yang hadir di kelas.

Prestasi belajar ialah hasil yang nantinya diperoleh peserta didik setelah mereka melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar siswa yang nantinya diharapkan setelah siswa melakukan program Pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan adanya perubahan tingkah laku siswa tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan juga keterampilan yang nantinya akan diraih selama beberapa selang waktu tertentu. Membahas dari pengertian diatas, prestasi belajar juga memiliki peran yang tak kalah penting di dalam Pendidikan, bahkan kualitas Pendidikan dicerminkan diantaranya oleh peserta didik pada mata pelajaran yang telah dilaksanakan dan dipelajari pada saat di sekolah.

Termasuk dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan dengan adanya hal diatas tentang prestasi belajar merupakan kemampuan yang diberikan kepada siswa setelah

mereka melaksanakan adanya proses dalam belajar baik di dalam bidang studi tertentu ataupun didalam suatu cakupan kurikulum yang ada disekolah. Prestasi belajar juga bukan suatu hal yang dapat berdiri sendiri, melainkan juga memiliki korelasi dengan berbagai faktor yang mampu mempengaruhi, seperti halnya yang bersifat eksternal (pengaruh yang bersifat dari luar diri seorang siswa) dan juga faktor internal (pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri).

Dalam pembelajaran di MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al Ma'shum Surakarta sudah terjadwal bahwa Setelah jam tahfidz dan istirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tematik sampai jam pulang seperti halnya dengan sekolah pada umumnya. Sekolah juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang pembelajaran seperti: ruang kelas, kantin, aula, tempat ibadah, perpustakaan, gazebo, toilet, dan lapangan olahraga, dsb. Siswa dan guru bisa memanfaatkan gazebo untuk belajar dengan begitu siswa bisa memiliki suasana yang berbeda dari biasanya dan pembelajaran tidak membosankan.

Khusus untuk kelas fase A (kelas 1 dan kelas 2) siswa tidak boleh diberi PR tematik tetapi hanya diberi PR halaqoh saja, selain itu untuk kelas fase A juga ada jam istirahat tidur siang pada pukul 13.00-13.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tematik. Istirahat siang berguna untuk membantu anak agar lebih fokus dan bisa meningkatkan daya ingatnya, tidur siang sangat cocok diterapkan pada anak kelas fase A agar bisa menunjang kemampuan daya ingat dan perkembangan otak sesuai dengan perkembangannya.

MI Al-Mashum bercita-cita menghasilkan generasi yang bertaqwa, lurus hati, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan berbakat. Ini dimungkinkan oleh program-program selanjutnya.:

a. Pembelajaran Outdoor
b. Hafalan Hadits Arbain Nawawi
c. Sholat berjamaah
d. TIK
e. Target Hafalan (ziyadah)
f. Hafalan doa
g. Pembiasaan doa sebelum melakukan sesuatu

MI Al-Ma'shum seperti halnya MI dan sekolah dasar pada umumnya yang ada di tempat lain yaitu memadukan pembelajaran umum dan pembelajaran agama, namun MI Al-Ma'shum dibuat senyaman mungkin agar siswa bisa lebih nyaman dibuktikan ketika observasi

ke kelas terdapat AC dan bantal untuk kelas fase A yang digunakan untuk istirahat dan banyaknya siswa dan guru yang belajar di gazebo.

Selain itu, di MI Al-Ma'shum juga terdapat kegiatan berkuda dan taekwondo yang diselenggarakan setiap pekan ke-4 di setiap bulannya, kegiatan ini berguna untuk menunjang siswa yang mempunyai minat di non-akademik. Sekolah membantu siswanya untuk bisa mengembangkan potensi yang ada. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler pramuka untuk melatih jiwa kepemimpinan dalam diri siswa. Poerwodarminto mendefinisikan prestasi sebagai hasil yang dicapai, setelah menjalankan atau mengerjakan suatu hal.

Sedangkan keberhasilan belajar dimaknai keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam waktu tertentu serta ditulis dalam rapor sekolah (Hidayat 2009). Hasil dari kegiatan pembelajaran adalah prestasi belajar yang diukur dari seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan dan diikuti dengan rasa pencapaian. Artinya, kecuali hasil belajar siswa telah dinilai, prestasi belajar tidak dapat ditentukan. (Marsun dan Martinah dalam Sia Tjunding).

Bisa dikatakan dengan adanya berbagai proses belajar mulai dari sistem, program menghafal yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pada setiap kelas masing-masing disetiap tingkatan yang ada dalam MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta serta orang tua harus memotivasi anaknya karena motivasi tersebut memberi pengaruh dengan prestasi belajar dengan memberikan atau mengasilkan dampak yang positif. Adapun prestasi belajar siswa ditandai dengan adanya berbagai capaian hasil dari target menghafal yang sudah ditepatkan atau ditargetkan. Di MITTQA ada tingkatan target tersendiri yaitu: untuk kelas reguler minimal 6 juz dan kelas kuttab minimal 15 juz. Dan akan diakan juzsiyah untuk kelas rendah setelah hafal 1 juz dengan maksimal kesalahan 7 kali dalam setoran, dan untuk kelas atas juz'iyah dilaksanakan ketika sudah menghafal 5 juz dengan maksimal kesalahan 3 kali dalam setoran.

3. Korelasi peroses menghafal Al-qur'an dan prestasi belajar di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-ma'shum Surakarta

Pembelajaran yang menyenangkan, tempat yang nyaman, dan ustadz ustadzah yang baik membantu siswa untuk bisa belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. pembagian waktu yang diatur sedemikian rupa membuat siswa bisa berkonsentrasi sesuai jam, seperti jam pagi untuk menghafal dan belajar Al-Qur'an dan jam siang untuk pembelajaran umum (Ria 2023). Namun demikian, siswa memiliki kekurangan dalam proses

pembelajarannya yaitu mudah melupakan informasi yang telah diajarkan, termasuk pelajaran reguler. Salah satu strategi yang disarankan adalah menghafal Alquran karena gelombang membaca Alquran memiliki kekuatan untuk merangsang aktivitas otak, meningkatkan keterampilan, dan menyeimbangkannya. Kemampuan mengingat siswa dengan mereproduksi pengetahuan yang telah diterimanya itulah yang menentukan belajar (Kusrinah 2013).

Kemudahan dan kelancaran hafalan Al-Qur'an berdampak pada perasaan yang menimbulkan ketenangan dan kemudahan konsentrasi, sehingga lebih mudah menyerap baik tema ajaran maupun jenis pelajaran lainnya. Plus, itu dipengaruhi oleh bagaimana upaya belajar murid dipadamkan. Upaya belajar reguler dan tema tetap tidak bisa dibandingkan dengan upaya menghafal karena kebutuhan setoran hafalan harian.

Hal ini terlihat dari Cara membagi waktu antara pelajaran pelajaran dan hafalan Alquran menunjukkan hal ini. Setiap hari dalam seminggu didedikasikan untuk menghafal Alquran, tetapi hanya beberapa hari yang didedikasikan untuk pembelajaran reguler atau tema. Karena harus membagi waktu untuk pelajaran lain.

Namun demikian, dilihat dari banyaknya permintaan hafalan, hal ini tidak menyebabkan siswa merasa terbebani saat menjadwalkan waktu untuk menghafal dan belajar. Hal ini disebabkan siswa yang terbiasa dengan penjadwalan waktu belajar setiap hari, dan seseorang yang terbiasa menghafal Al Quran akan memperoleh kesungguhan dalam hidup dan bagaimana mengatur kehidupannya (Susanto. 2013). Dengan adanya korelasi Memiliki efek yang menguntungkan terhadap prestasi siswa di Mi Tahfidzul Qur'an Al-ma'shum terpadu Surakarta, baik memori dan prestasi akademik, dengan hubungan atau hubungan yang menguntungkan dan substansial antara kapasitas mengingat Al-Qur'an dan pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

ri hasil penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta ialah dengan metode halaqoh, tallaqi, kitabah, sima'i, dan juz'i. Penggunaan metode secara tepat mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafal sekaligus memahami ayat akan lebih cepat. Akan tetapi sebaliknya jika penggunaan metode yang digunakan ini kurang

tepat maka akan menghambat proses menghafal dan juga kesulitan dalam memahami suatu ayat. Karena pemahaman makna yang baik bedampak pada hafalan yang baik.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan proses belajar, baik dalam bidang studi tertentu ataupun didalam suatu cakupan kurikulum yang ada disekolah. Adanya korelasi yang tergolong signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di MI Terpadu Tahfidzhul Quran Al-Ma'shum Surakarta dengan hasil penelitian dapat terlihat bahwa kontribusi hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa dikategorikan cukup tinggi, dikarenakan Hafalan dikategorikan cukup lancar dan terasa mudah itu sangat berpengaruh terhadap perasaan peserta didik yang dapat menciptakan rasa tenang dan kemudahan dalam berkosentrasi, oleh sebab itu penyerapan materi mata pelajaran pada saat belajar akan terasa lebih mudah, seperti hal nya saat pelajaran tematik dan pelajaran reguler lainya, Terlepas dengan adanya pengaruh tentang bagaimana usaha peserta didik dalam belajar pembelajaran juga akan terlibat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat. (2009). Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajarsiswa Sejak Dini. *Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan EmosionJurnal Madrasah, UIN Malang*.

Kusrinah. (2013). Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an. *IAINWalisongo: Semarang*.

Moleong. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja

Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Ria. (2023). Korelasi peroses menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-ma'shum Surakarta. *Jurnal pendidikan*

Santoso. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis IT. *jurnal pendidikan*

Susanto., Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PT Kharisma Putra Utama

Sutedi. (2016). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan Verba Furu, Kudaru, Oriru dan Sagaru Sebagai Sinonim. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*.